BAB III
METODE PENELITIAN

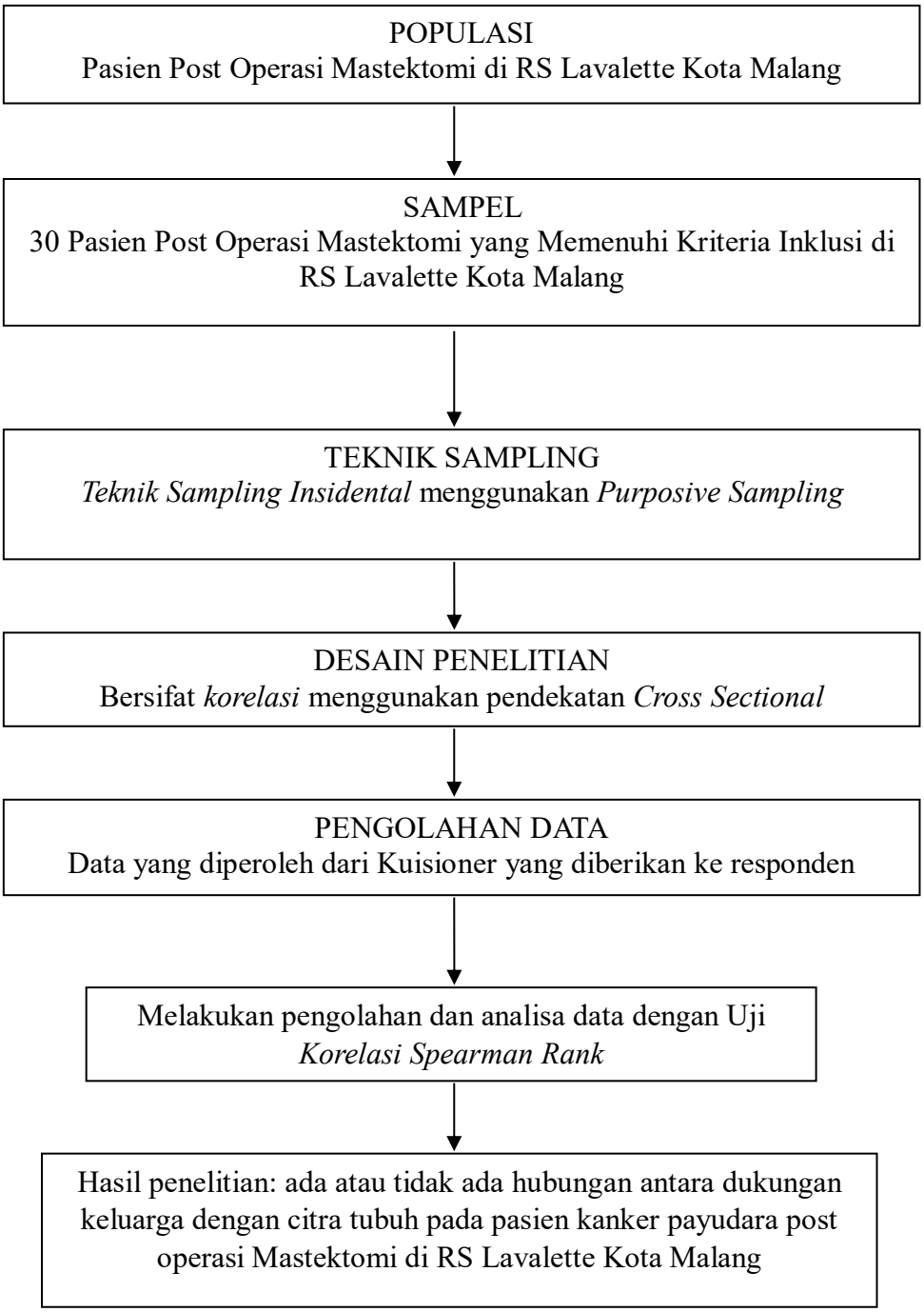
3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena memungkinkan pengendalian yang lebih baik terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi akurasi hasil. (Made Laut Mertha Jaya, 2020)

Peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan metode korelasi dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang fokus pada pengukuran, pencatatan, atau observasi pada suatu momen tertentu, di mana variabel independen dan dependen diukur hanya sekali pada momen tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini tidak diikuti dengan langkah-langkah selanjutnya. (Made Laut Mertha Jaya, 2020)

Rancangan penelitian ini dirancang untuk identifikasi “hubungan dukungan keluarga menurut teori Friedman dengan citra tubuh pasien kanker payudara post operasi mastektomi di RS Lavallete Malang”

3.2 Kerangka Acuan



Gambar 3. 1 Kerangka Acuan Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan segala situasi yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti dalam suatu studi. Populasi mencakup kelompok subjek atau fokus dari tujuan penelitian, dan kriteria anggota populasi harus dijelaskan dengan tegas dalam penelitian tersebut (Made Laut Mertha Jaya, 2020). Hasil studi pendahuluan dari RS Lavalette Malang, jumlah pasien mastektomi 3 bulan terakhir adalah 46 orang.

3.3.2 Sampling

Metode pemilihan sebagian dari populasi yang bertujuan untuk menyubs stitusi keseluruhan populasi merupakan definisi dari sampling. (Made Laut Mertha Jaya, 2020)

Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan respons yang relevan terhadap masalah yang diteliti. (Lenaini, 2021)

3.3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari total populasi yang akan dipilih untuk dijadikan subjek dalam suatu penelitian. (Made Laut Mertha Jaya, 2020) Sampel yang diambil yakni pasien kanker payudara pasca operasi mastektomi di RS Lavalette Malang. Untuk menghitung jumlah sampel, penulis memanfaatkan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk

menentukan besar sampel dari populasi yang telah diketahui. Tingkat presisi yang ditentukan dalam pemilihan sampel adalah 10%. Peneliti memilih tingkat presisi sebesar 10% karena ukuran populasi yang diteliti kurang dari 1000. Adapun Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Nilai margin of error (10%)

dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut

nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi yang kurang dari 1000

nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi yang lebih dari 1000

sampel yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan pada Pasien pasca mastektomi sebanyak 30 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

1. Pasien post operasi mastektomi di RS Lavalette Malang
2. Pasien post operasi sehari setelah operasi
3. Pasien dalam kondisi sepenuhnya sadar
4. Pasien berusia antara 20 hingga 47 tahun setelah menjalani operasi mastektomi

5. Tanda-tanda vital berada pada batas normal
6. Pasien mampu berkomunikasi dan berkenan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1 Pasien tidak bersikap kooperatif dan menolak untuk partisipasi

2 Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Lavalette Malang dengan rentang proses peneliti mengambil data yaitu dalam bulan Febuari 2025 sampai dengan Maret 2025.

3.5 Variabel penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lain, yang berarti dapat memberikan dampak pada variabel dependen. (Made Laut Mertha Jaya, 2020) Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu dukungan keluarga.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang memiliki nilai tergantung dari variabel yang lain. Variabel ini diteliti dan ditimbang guna memahami serta mengevaluasi korelasi maupun pengaruh dari

variabel independen (Made Laut Mertha Jaya, 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen yakni citra tubuh.

3.6 Definisi Operasional

Menurut Made Laut Mertha Jaya (2020) definisi operasional merujuk pada langkah-langkah spesifik yang perlu diambil oleh peneliti untuk merumuskan definisi yang sesuai dengan kerangka konseptual, agar dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Independen Dukungan Keluarga	*Support system* yang dipersepsikan oleh responden dalam membantu penerimaan citra tubuh (*body image*)	Kuesioner yang dukungan keluarga menurut teori Friedman meliputi : 1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan Informasi atau Pengetahuan	Lembar kuisioner yang dikembangkan oleh Hasanah, H. (2020) untuk skala likert diberi nilai dengan: 1. Selalu (SL) : 4 2. Sering (SR) : 3 3. Kadang-Kadang (KK): 2 4. Tidak pernah(TP) : 1	Ordinal	Kategori dukungan keluarga rendah jika nilainya ≤ 20, sedang jika nilainya 21-40, dan tinggi jika hasilnya ≥ 40

NO	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
2.	Dependen Citra Tubuh	*Body image* yang mengacu pada persepsi, pandangan atau sikap yang menggambarkan ketidakpuasan pada diri sendiri yang dialami oleh pasien setelah menjalani operasi mastektomi	Kuisioner yang meliputi Aspek: 1. Tanda Gejala Kognititf 2. Tanda Gejala Afektif 3. Tanda Gejala Fisiologis 4. Tanda Gejala Perilaku 5. Tanda Gejala Sosial	Lembar kuisioner yang dikembangkan oleh Annisa, N.U (2023) untuk skala likert diberi nilai dengan: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) : 5 2. Tidak Setuju (TS) : 4 3. Ragu (R) : 3 4. Setuju (S) : 2 5. Sangat Setuju (SS) : 1	Ordinal	Kategori citra tubuh negatif jika diperoleh Skor 0-99, Citra tubuh positif jika Skor 100 -150

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data yang melibatkan mediasi terhadap subjek untuk mendapatkan karakteristik yang diperlukan dalam sebuah penelitian. (Made Laut Mertha Jaya, 2020) Sebelum melakukan pengumpulan data, penting untuk mempertimbangkan alat ukur yang digunakan agar hasil penelitian menjadi lebih valid. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut, dan beberapa di antaranya dirancang oleh peneliti untuk sesuai dengan deskripsi operasional. (Made Laut Mertha Jaya, 2020)

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data kuesioner mengenai dukungan keluarga dan citra tubuh. Kuesioner tersebut diambil dari jurnal terbaru yang relevan dengan data yang akan diteliti serta disesuaikan dengan landasan teoritis.

3.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.2.1 Prosedur Pengurusan Perizinan

Prosedur pengurusan perizian penelitian mencakup:

1. Meminta surat pengantar guna mengajukan permohonan persetujuan etik kepada Poltekkes Kemenkes Malang
2. Mengajukan izin kepada komisi etik serta melampirkan proposal penelitian
3. Meminta surat pengantar untuk pengajuan ke pihak kampus bagi RS Lavalette Malang

4. Menyampaikan surat kepada bagan pendidikan dan pelatihan di rumah sakit kemudian bertemu dengan koordinator ruangan yang relevan untuk menerangkan maksud dari penelitian

3.7.2.2 Prosedur Pengambilan Data

Proses pengambilan data diawali dengan pengurusan perizinan untuk menjalankan penelitian, kemudian ditujukan ke lokasi penelitian serta pihak-pihak yang bersangkutan. Setelah itu, pengambilan data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pada penelitian sebelumnya telah ditentukan kualifikasi inklusi serta prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat penelitian kepada bagian Pendidikan dan Pelatihan di Rumah Sakit Lavalette Malang
2. Setelah pihak Rumah Sakit Lavalette Malang menyetujui surat tersebut, peneliti mulai proses pengumpulan data
3. Peneliti mengidentifikasi pasien yang telah menjalani operasi mastektomi. Sampel yang dipilih adalah yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian, diambil 3 jam setelah operasi di ruang rawat inap
4. Peneliti memberikan persetujuan yang diinformasikan dan menjelaskan maksud dari penelitian.
5. Peneliti menganalisis catatan status responden untuk mengumpulkan informasi tentang identitas dan dokumen operasi responden.
6. Peneliti memberikan kuisioner untuk diisi oleh responden
7. Responden diberikan waktu mengisi kuesioner ini dalam jangka waktu 5-7 menit
8. Mendokumentasikan penelitian yang di dapat dari lembar perngamatan

9. Melakukan pengolahan dan analisis data

10. Membuat laporan hasil penelitian

3.7.3 Instrumen Penelitian

Alat penelitian merujuk berdasarkan instrumen atau perangkat yang digunakan untuk menilai variabel tertentu dalam suatu penelitian. Pengukuran biofisiologis, pengamatan, wawancara, kuesioner, dan skala merupakan alat yang dapat dipilih. (Made Laut Mertha Jaya, 2020). Dalam penilitian instrument yang digunakan yaitu:

1. Kuisioner data demografi

   Digunakan untuk mencatat inisial, jenis kelamin, dan usia pada responden.

2. Lembar kuisioner citra tubuh

   Instrumentasi untuk mengukur citra tubuh yang mengacu pada persepsi, pandangan atau sikap yang menggambarkan ketidakpuasan pada diri sendiri yang dialami oleh pasien setelah menjalani operasi mastektomi

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuisioner citra tubuh

Dimensi	Aspek	Jumlah item	No item
Citra Tubuh	Kognitif	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Afektif	5	11,12,13,14,15
	Fisiologis	6	16,17,18,19,20,21
	Perilaku	4	22,23,24,25
	Sosial	5	26,27,28,29,30

Alat ukur tersebut diisi berdasarkan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Annisa, N.U (2023) kategori Selalu (SL) memperoleh skor 4, kategori Sering (SR) mendapatkan skor 3, kategori Kadang-Kadang (KK) mendapat skor 2, dan kategori Tidak Pernah (TP) akan memperoleh skor 1. Dengan hasil yang diperoleh yaitu kurang dari 20 dikatakan rendah, 21 hingga 40 dikatakan sedang, dan lebih dari 40 dikatakan tinggi.

3. Lembar kuisioner dukungan keluarga

Instrumentasi untuk mengukur dukungan keluarga yang dipersepsikan oleh responden dalam membantu penerimaan citra tubuh (*body image*).

Tabel 3.3 Kisi kisi Dukungan Keluarga

Dimensi	Aspek	Jumlah item	No item
Dukungan Keluarga	Emosional	4	1,2,3,4
	Instrumental	4	5,6,7,8
	Informasi / Pengetahuan	4	9,10,11,12
	Penghargaan	3	13,14,15

Alat ukur tersebut diisi berdasarkan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Hasanah, H. (2020) dengan kriteria sebagai Sangat Tidak Setuju (STS) akan memperoleh skor 5, Kategori Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 4, Kategori Ragu (R) mendapatkan skor 3, Kategori Setuju (S) memperoleh skor 2, dan Kategori Sangat Setuju (ST) akan mendapatkan skor 1. Hasil yang diperoleh yaitu citra tubuh negatif dengan skor 0 hingga 99, dan citra tubuh positif dengan skor 100 hingga 150

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul hal yang dilakukan selanjutnya yaitu:

1.) Editing

Data yang telah dikumpulkan akan segera melalui proses penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum, editing adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki isi dari formulir atau kuesioner tersebut. Setelah

semua kuesioner diisi, peneliti akan memeriksa keutuhan data. Proses pengeditan dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan memenuhi kriteria kelengkapan, konsistensi, kejelasan dan relevansi. Sebagian kuesioner masih terdapat bagian yang masih belum terisi sepenuhnya, khususnya pada informasi karakteristik responden yang mencakup usia, jenjang pendidikan, serta keterlibatan responden dalam pengalaman operasi atau persalinan. Peneliti akan mengonfirmasi kepada responden untuk melengkapi data yang kurang dan bekerja sama dengan kepala ruang karena informasi tersebut juga dapat diperoleh di lokasi.

2.) *Coding*

Coding adalah proses memberikan kode numerik (angka) pada data, terdiri dari berbagai kelompok, yang nantinya akan memudahkan pengolahan data pada tahap berikutnya. Pemberian kode ini amat krusial ketika mengolah dan menganalisis data yang dilakukan dengan komputer. Selain itu pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku *(code book)* yang berfungsi memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3.) *Scoring*

Pertanyaan yang telah diselesaikan akan diberi skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi selanjutnya dilakukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar untuk kuisioner citra tubuh akan di beri nilai dengan Sangat Tidak Setuju (STS): 5, Tidak Setuju (TS): 4, Ragu (R): 3, Setuju (S): 2 dan Sangat Setuju (SS): 1. Kemudian

untuk kuisioner dukungan keluarga di beri nilai dengan: Selalu (SL): 4, Sering (SR): 3, Kadang-Kadang (KK): 2 dan Tidak pernah (TP):1.

4.) Entry data

Entry data merupakan proses memasukkan data yang sudah dikumpulkan ke dalam tabel utama atau basis data komputer. Selanjutnya, dilakukan pembuatan distribusi frekuensi dasar yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) (Setiadi, 2019). Data disertakan secara manual maupun pengerjaan komputer dengan SPSS versi 16.

5.) Cleaning Data

Cleaning data adalah proses memeriksa ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kesalahan bisa saja terjadi saat memasukkan data ke dalam komputer.

3.8.2 Prosedur Penyajian data

Pada prosedur selanjutnya informasi akan disampaikan secara deskriptif melalui narasi dan secara analitik menggunakan diagram lingkaran.

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisa Univariat

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik univariat guna menggambarkan data demografis, termasuk usia, jenjang pendidikan, serta pengalaman.(Lenaini, 2021) Selain itu, data mengenai variabel dependen, yakni citra tubuh pasca operasi mastektomi, dan variabel independen, yakni dukungan keluarga post op mastektomi, akan disajikan dalam bentuk tabel persentase dengan dihitung menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{P = \frac{f}{n} x 100\%}$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi Responden

n : Jumlah Responden

Kriteria hasil perhitungan:

a 100%: Seluruh responden

b 76% - 99%: Hampir semua responden

c 51% - 75%: Sebagian besar responden

d 50%: Setengah dari responden

e 26% - 49%: Sebagian kecil atau hampir setengah dari responden

f 1% - 25%: Sangat sedikit responden

g 0%: Tidak ada responden sama sekali

Menurut Nursalam (2014) Analisis data karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan frekuensi dan presentasi untuk presentase untuk menggambarkan karakteristik demografis subjek, sehingga informasi tentang karakteristik responden dapat diketahui melalui nilai presentase.

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan kajian yang dilakukan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki korelasi (Made Laut Mertha Jaya, 2020). Analisis bivariat mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien yang telah menjalani operasi mastektomi kanker payudara di RS Lavalette Malang.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi *Spearman Rank* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang menggunakan data skala ordinal. Kesimpulan diambil dari hasil analisis yaitu:

1. Jika ρ *value* < α, Ho ditolak artinya terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan citra tubuh pada pasien kanker payudara post operasi Mastektomi di RS Lavalette Malang.
2. Jika ρ *value* > α, Ho diterima artinya tidak ada korelasi antara dukungan keluarga dan citra tubuh pada pasien kanker payudara post operasi Mastektomi di RS Lavalette Malang.

Langkah terakhir adalah melihat arah hubungan kedua variabel apakah ke arah positif (+) atau negatif (-). Angka korelasi positif menunjukkan hubungan searah, yaitu semakin besar/tinggi variabel independen, maka semakin besar/tinggi pula variabel terikat. Sedangkan angka korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Pedoman untuk menentukan kekuatan korelasi antara variabel berdasarkan output SPSS adalah sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,20 : hubungan sangat lemah
2. 0,21 - 0,40 : hubungan cukup
3. 0,41-0,60 : hubungan cukup kuat
4. 0,61 - 0,80 : hubungan kuat
5. 0,81 – 0,99 : hubungan sangat kuat
6. 1,00 : hubungan sempurna.

3.10 Etika Penelitian

Dalam penelitian di bidang keperawatan, isu etika semakin mendapatkan perhatian penting saat ini. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan subjek manusia. Dalam konteks penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk mematuhi prinsip-prinsip etika saat melaksanakan penelitian. (Made Laut Mertha Jaya, 2020)

a. Izin etik (*ethical clearance*)

Penelitian ini menggunakan subyek manusia yang harus dilakukan uji kelayakan etik. Uji kelayakan etik diajukan kepada komite etik penelitian Poltekkes Kemenkes Malang, dan dinyatakan layak etik berdasarkan surat keputusan ketua komite dengan nomer DP.04.03/F.XXI.30/00925/2025 pada tanggal 13 Agustus 2025.

b. Menghormati hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Peneliti kesehatan memprioritaskan hak-hak responden untuk mencegah penyalahgunaan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, para peneliti memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang penelitian kepada responden. Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa partisipasi penelitian bersifat sukarela. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *informed consent* dan meminta reponden menandatangani persetujuan untuk menjamin bahwa responden sepenuhnya sadar dan bebas untuk berpartisipasi. Peneliti telah meminta persetujuan kepada 35 orang dengan jumlah responden yang menerima sebanyak 30 responden dan yang menolak sebanyak 5 responden**.**

c. Kemanfaatan (*Beneficence dan Nonmaleficence*)

Prinsip beneficence dan nonmaleficence menyoroti perlunya memberikan manfaat kepada responden sekaligus mencegah bahaya. Peneliti menguraikan tujuan, prosedur, dan manfaat potensial dari penelitian ini, sekaligus memberikan dorongan kepada responden.

d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap responden memiliki hak atas privasi dan kebebasan untuk memberikan informasi atau pendapat. Maka dari itu.peneliti bertanggung jawab untuk melindungi kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden untuk mencegah terjadinya kerugian. Data yang dikumpulkan selama penelitian akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

e. Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian, profesionalisme, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan. Semua responden diperlakukan sama dan menerima manfaat yang sama, tanpa diskriminasi. Para peneliti memastikan bahwa manfaat dari penelitian ini lebih besar daripada risiko yang mungkin timbul, baik secara fisik, mental, maupun sosial.